

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Dalam Membangun Keterampilan dan Ekonomi Lokal Di Rw 08 Desa Cimanggu

Alfan Fadhil Baihaqi¹, Engkos Koswara², Furi Widiyanti Nur Oktavia³, Melia Amanda Musyarofah⁴, Mochammad Rizki Andika⁵, Vina Fatimatu Zahra⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: baihaqialfan5@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: mankswara@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: furiwidi02@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: meliamusyarofah31@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mochandika67@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: vinaazzahra777@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Cimanggu, khususnya di RW 08, melalui pelatihan pembuatan buket bunga. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa bunga lokal, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang usaha baru. Metode pengabdian yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat buket bunga. Peserta pelatihan, terutama ibu rumah tangga, kini memiliki keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil membangun kesadaran akan pentingnya pemasaran digital dalam mengembangkan usaha.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pelatihan, buket bunga, ekonomi kreatif

Abstract

This research aims to empower the community of Desa Cimanggu, particularly in RW 08, through flower bouquet making training. By utilizing the potential of local floral resources, this training is expected to improve the community's skills and create new business opportunities. The community service method employed includes socialization, technical training, and business mentoring. Research results indicate that this training has successfully enhanced the community's ability to create flower bouquets. Training participants, especially housewives, now possess new skills that can be utilized to increase household income. Additionally, this training has also successfully raised awareness of the importance of digital marketing in business development.

Keywords: *community empowerment, training, flower bouquet, creative economy*

A. PENDAHULUAN

Kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kelompok 249 melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cimanggu, dengan menggunakan pendekatan berbasis Sisdamas. Sisdamas ini merupakan pendekatan pada kegiatan KKN yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi KKN (Sururie & dkk, 2016). Model pemberdayaan ini mempunyai tujuan untuk melibatkan serta mendorong seluruh elemen masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mencari solusi terhadap situasi atau masalah yang sedang dihadapi.

Desa Cimanggu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa barat. Luas wilayah desa Cimanggu yaitu 5, 08 km² dengan jumlah RW sebanyak 15 dan jumlah RT sebanyak 40. Desa Cimanggu ini terletak di dataran tinggi yang dimana kondisi tanah di desa ini sangat subur sehingga mendukung dalam sektor pertanian. Selain itu, kondisi air di Desa Cimanggu juga mengalir dengan lancar. Dengan kondisi tersebut, masyarakat Desa Cimanggu memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian.

Mayoritas penduduk Desa Cimanggu bekerja sebagai petani dan buruh tani. Petani-petani di Desa Cimanggu tidak hanya menanam padi dan sayur

saja, akan tetapi terdapat pertanian bunga juga. Bunga yang ditaman oleh beberapa petani merupakan bunga herbras. Kebun bunga herbras ini menjadi salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Cimanggu khususnya Rw 08 yang dapat dirawat dengan mudah serta dapat dikembangkan kembali. Bunga herbras ini merupakan bunga hias yang sering digunakan untuk dekorasi pesta pernikahan.

Para petani bunga di Desa Cimanggu memiliki permasalahan pada penjualan hasil panen mereka. Mereka menjual hasil panennya langsung ke tengkulak atau bandar, dengan harga yang murah yaitu Rp 4.000 / lusin. Harga tersebut terbilang murah, sehingga masyarakat Desa Cimanggu mengalami permasalahan dalam aspek ekonomi, masyarakat mengalami kekurangan modal dalam menjalankan usahanya. Potensi kebun bunga ini dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cimanggu melalui suatu pelatihan yang juga dapat mengasah keterampilan masyarakat Desa Cimanggu.

Pelatihan pembuatan buket merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dengan memanfaatkan potensi kebun bunga yang terdapat di Desa Cimanggu. Menurut Riniwati pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih berbagai keahlian dalam pelaksanaan kegiatan (Suratman & Eriyanti, 2020). Sedangkan buket bunga merupakan sebuah kegiatan merangkai bunga yang memerlukan keahlian seseorang dalam bidang seni. Rangkaian bunga juga dapat menjadi sebuah media dalam mengekspresikan perasaan serta emosi perangkai dan penikmatnya (Meidawati, dkk, 2024).

Mahasiswa KKN 249 Desa Cimanggu tertarik untuk mengadakan program kerja (proker) berupa pelatihan pembuatan buket dengan tujuan agar hasil panen bunga di Desa Cimanggu memiliki nilai tambah dalam segi harga maupun pengemasan pada saat dijual. Program kerja ini ditujukan pada ibu rumah tangga dan remaja khususnya di Rw 08 agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola hasil panen bungan tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Buket dalam Membangun Keterampilan dan Ekonomi Lokal di RW 08 Desa Cimanggu"

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Cimanggu melalui program pemberdayaan pelatihan buket bunga berbasis bahan lokal meliputi beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis. Lokasi pemberdayaan difokuskan di Rw 08 yang mempunyai potensi besar terhadap sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian, namun keterampilan dan pengetahuan untuk mengolah bahan-bahan tersebut masih terbatas. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada survei awal yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk membangun keterampilan dan ekonomi masyarakat setempat.

Metode pengabdian yang digunakan melingkup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan penuh terhadap program tersebut. Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk mengenalkan masyarakat mengenai tujuan dan manfaat program serta mendorong partisipasi aktif dalam pelatihan. Setelah sosialisasi, pelatihan buket diawali dengan melibatkan instruktur yang mempunyai keahlian di bidang tersebut. Pelatihan ini meliputi pengenalan bahan lokal, teknik dasar kerajinan, dan aspek desain produk.

Selain pelatihan teknis, program ini juga memberikan pelatihan bisnis dan pemasaran. Pendidikan bisnis meliputi manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pengembangan bisnis. Pelatihan pemasaran berfokus pada pemasaran buket bunga yang efektif baik di pasar lokal maupun *platform online*. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan untuk menghasilkan produk, tetapi juga menjalankan usahanya secara profesional dan menjual produknya secara lebih luas.

Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan program. Tim pengabdian akan memantau perkembangan usaha buket bunga yang telah dibentuk oleh peserta pelatihan. Evaluasi ini meliputi penilaian kualitas produk, peningkatan pendapatan, dan kepuasan peserta terhadap program pelatihan. Selain itu, tim juga melakukan observasi langsung

dan wawancara untuk memperoleh masukan dan saran dari peserta pelatihan untuk selanjutnya melakukan adaptasi dan penyempurnaan program.

Secara keseluruhan metode pengabdian yang digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan buket bunga di Desa Cimanggu mencakup pendekatan yang komprehensif dan partisipatif. Dengan dukungan berbagai pihak dan partisipasi aktif masyarakat setempat, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Cimanggu.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan dibuka dengan melakukan perkenalan secara singkat dan pemaparan tujuan kegiatan, yaitu kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan membuat buket yang bernilai ekonomis. Pelatihan ini dilakukan dengan didampingi oleh narasumber yang sudah ahli dalam membuat buket. Peserta diajak untuk mempraktikkan langsung setiap tahap pembuatan, mulai dari pemilihan bahan berkualitas hingga teknik *finishing* yang profesional.

Berikut ini merupakan dokumentasi selama kegiatan pelatihan pembuatan buket berlangsung:



Gambar 1 Pembukaan oleh Perwakilan Mahasiswa KKN Kelompok 249



Gambar 2 Proses Pendampingan (tutoring) Pembuatan Bucket oleh Narasumber



Gambar 3 Praktik Langsung Pembuatan Bucket Oleh Masyarakat



Gambar 4 Evaluasi Hasil Akhir produk Bucket yang telah dibuat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan usaha menjadikan kegiatan perekonomian sebagai upaya pemanfaatan potensi dan kreativitas individu untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Menurut istilah ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas sendiri, sementara kreatif merupakan kemampuan manusia dalam menghasilkan karya dengan ide dan gagasannya. Dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan proses perekonomian yang mengutamakan nilai kreativitas (Fuada et al., 2023).

Pemberdayaan ekonomi kreatif juga memiliki beberapa strategi dalam mengimplementasikannya kepada masyarakat salah satunya adalah mengadakan Pelatihan (Aini et al., 2021). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungan. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas yaitu dengan cara membuat kerajinan tangan berupa pembuatan buket bunga (Noorrizki et al., 2023).

Mayoritas mata pencaharian warga desa cimanggu khususnya di RW 08 sebagai petani atau buruh tani yang tidak hanya menanam padi dan sayuran saja melainkan terdapat juga perkebunan bunga. Perkebunan bunga ini cukup banyak dijumpai di lingkungan RW 08 dan menjadi salah satu potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan bagi warga.

Mahasiswa KKN 249 memfasilitasi warga dalam upaya mengoptimalkan potensi perkebunan bunga untuk menjadi sumber penghasilan alternatif dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan buket bunga yang dilaksanakan pada tanggal 26 agustus 2024 bertempat di pelataran masjid RW 08 desa cimanggu, kecamatan ngamprah, kabupaten bandung barat. Kegiatan pelatihan pembuatan buket ini dihadiri oleh para pengurus dari ibu-ibu PKK dan karang taruna RW 08 desa cimanggu.

Buket merupakan sebuah kerajinan tangan yang saat ini lebih banyak diminati khususnya dikalangan remaja, tidak hanya itu saat ini buket juga banyak digunakan sebagai hadiah ataupun symbol ucapan selamat (Sofia & Ibnu, 2023). Pelatihan buket ini diadakan sebagai program kerja mahasiswa KKN 249 dalam menciptakan peluang usaha bagi warga untuk meningkatkan

perekonomian. Dengan bahan-bahan yang relatif sederhana dan sangat mudah didapatkan di toko offline maupun online. Selain itu, Biaya yang diperlukan untuk bahan dasar pembuatan buket bunga sangatlah terjangkau (Fadli et al., 2023).

Sebelum merangkai buket, pemateri memberikan pengenalan tentang bagaimana proses dalam pembuatan buket bunga serta alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan. Alat dan bahan yang harus disiapkan untuk membuat buket bunga diantaranya 2 kain spunbond yang berbeda warna sesuai selera, kain tile, pita warna, kardus bekas, doubletip, karet, gunting dan bunga herbres yang memiliki berbagai macam warna. Selama berlangsungnya praktik dalam merangkai buket tersebut pemateri juga mengadakan diskusi atau tanya jawab kepada warga dan memberikan ruang untuk warga menanyakan hal-hal seperti bagaimana strategi mengembangkan usaha buket dan bagaimana menetapkan harga jual buket bunga yang sudah dibuat. Selain itu pemateri juga menjelaskan tentang mekanisme pemasaran buket bunga yang salah satunya dengan cara melakukan promosi secara langsung seperti ke acara wisuda, pernikahan maupun acara penting lainnya. Selain itu pemasaran juga dapat dilakukan melalui online dengan menggunakan media sosial instagram, facebook maupun whatsapp. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa serta menjadi peluang usaha untuk menambah pendapatan rumah tangga. Dengan keterampilan ini diharapkan ibu-ibu PKK bisa membuat usaha rumah tangga dari rumah dan pemasarannya dengan cara promosi dari media sosial ataupun promosi langsung ke rekan-rekan yang ada di lingkungan masyarakat.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan buket bunga yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN 249 di Desa Cimanggu merupakan langkah efektif dalam mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif warga. Melalui kegiatan ini, warga, khususnya ibu-ibu PKK dan pemuda Karang Taruna, mendapatkan keterampilan baru dalam memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu bunga dari perkebunan sekitar. Buket bunga yang diminati pasar memiliki potensi besar untuk menjadi usaha kreatif yang berkelanjutan, terutama dengan bahan-bahan yang mudah didapat dan proses produksi yang

sederhana. Dengan keterampilan ini, warga Desa Cimanggu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga serta memperluas peluang usaha baru di sektor ekonomi kreatif. Program ini juga berhasil membangun kesadaran akan pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan usaha.

b. Saran

Agar pelatihan ini memberikan hasil yang lebih maksimal dan berkelanjutan, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam terkait manajemen usaha dan strategi pemasaran digital. Warga juga perlu didorong untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan inovasi produk buket bunga sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, perlu adanya pendampingan bagi warga yang sudah mulai menjalankan usaha untuk membantu mereka menghadapi tantangan dalam pemasaran, distribusi, dan pengelolaan keuangan. Melibatkan pihak pemerintah desa atau pihak terkait lainnya juga disarankan untuk mendukung infrastruktur pemasaran dan membuka akses permodalan bagi usaha yang dirintis warga.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Meidawati, N., & dkk. (2024). Pelatihan bisnis merangkai buket bunga sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. *Rahmatan Lil'Alamin: Journal of Community Services*.
- Putri, R. A., Ramadhoni, Y. J., Hidayah, N., Alawiyah, S., Ramadhani, J., & Nihayah, U. (2024). Upaya pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan buket di Desa Montongsari. *Jurnal Aksi Sosial*.
- Suratman, & Eriyanti, E. (2020). Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sururie, R. W., Aziz, R., & dkk. (2016). *Paradigma Dan Siklus KKN Sisdamas*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.